

POTENSI HASIL PERTANIAN KABAN JAHE DI KECAMATAN KABAN JAHE KABUPATEN KARO

Iwan Hasrizart ^{1*}, Asmara Sari Nasution ²

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Al-Azhar, Jl. Pintu Air IV No.214
Kwala Bekala Padang Bulan Medan

*Korespondensi: Email: hasrizart68@gmail.com¹

ABSTRAK. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Karo umum berdomisili di tanah Karo, dan sebahagian besar orangtuanya berprofesi sebagai petani tanaman sayuran, buah buahan, dan tanaman hias. Permasalahannya adalah, Sampai saat ini masyarakat petani Karo sangat bergantung kepada benih tanaman dari luar daerah seperti dari pulau Jawa dan di impor dari luar negeri. Tujuannya adalah Membuka Peluang kepada Siswa/masyarakat sebagai penghasil atau penyedia benih tanaman sayuran, buah buahan, dan tanaman hias sangat terbuka luas dan memiliki nilai ekonomi, tinggi sehingga prospek kedepan sangat memuaskan. Sebagai siswa yang juga sebagai generasi muda harus siap menerima tantangan tersebut sebagai penyedia dan penyalur benih tanaman sayuran, buah buahan, dan tanaman hias, untuk masyarat petani di kabupaten Karo. Metode dengan memberikan ceramah, dan praktek penbibitan benih tanaman sayuran, buah buahan, dan tanaman hias. Hasil dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat/siswa Madrasah Aliyah Negeri Karo yang dilaksanakan oleh para dosen Universitas Al Azhar, diharapkan siswa tersebut akan mampu melaksanakan pembibitan tanaman sayuran, buah-buahan dan tanaman hias, maka secara tidak langsung akan meningkat pula kesejahteraan masyarakat di kelurahan Kaban Jahe Kabupaten Karo. Kesimpulan siswa Madrasah Aliyah Negeri Karo bertempat tinggal di Kabupaten Karo, yang sudah terbiasa dengan lingkungan pertanian, mereka belum banyak yang memproduksi/menghasilkan benih tanaman yang unggul, sehingga Peluang siswa Madrasah Aliyah Negeri Karo sebagai penyedia atau penyalur benih tanaman sayuran, buah buahan dan tanaman hias masih terbuka luas, dan memiliki prospek yang cukup baik dan sangat menguntungkan dari segi finansial, dan masyarakat Kabupaten Karo tidak kesulitan untuk mendapatkan benih yang berkualitas dan unggul dengan harga yang terjangkau

Kata kunci: Siswa, Benih, Pembibitan, hasil

ABSTRACT. Students of Madrasah Aliyah Negeri Karo generally live in Karo land, and most of their parents work as farmers of vegetables, fruits, and ornamental plants. The problem is that the Karo farming community depends on plant seeds from outside the region, such as from the island of Java, and imported from abroad. The goal is to open opportunities for students/community as producers or providers of vegetable, fruit, and ornamental plant seeds that are very wide open and have high economic value so that prospects are very satisfying. As students and the younger generation, we must be ready to accept this challenge as a provider and distributors of vegetable, fruit, and ornamental plant seeds for the community of farmers in Karo Regency. Methods by giving lectures and the practice of seeding vegetables, fruit, and ornamental plant seeds. The results of community service/students of the Karo State Madrasah Aliyah carried out by Al Azhar University lecturers, and it is hoped that these students will be able to carry out nurseries of vegetables, fruits, and ornamental plants, which will indirectly increase the welfare of the community in the Kaban village. Karo Regency Ginger. The conclusion is that the Karo State Madrasah Aliyah students live in Karo Regency and are already familiar with the agricultural environment, they have not produced many superior plant seeds, so the opportunities for Karo State Madrasah Aliyah students as providers or distributors of vegetable, fruit and plant seeds ornamental plants are still wide open, and have a pretty good prospect and are very profitable from a financial point of view, and the people of Karo Regency have no difficulty in getting quality and superior seeds at affordable prices.

Keywords: Students, Seeds, Nurseries, results.

Terima 15 Juli 2022

Terima dan di revisi 16 Juli 2022

Disetujui 19 Juli 2022

PENDAHULUAN

Prekonomian Kabupaten Karo sangat didukung oleh sektor pertanian (Bukit dkk, 2013). Hal ini dapat kita lihat data statistik yang menggambarkan bahwa penduduk kabupaten Karo 75% berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian di kabupa ten Karo ini umumnya menghasilkan komoditi berbagai

jenis sayur dataran tinggi, tanaman hias atau tanaman bunga bungan, tanaman biji bijian seperti jagung, padi dan buah buahan, dimana sebahagian besar hasil pertaniannya dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri (lokal) maupun luar negeri ekspor (Statistik Kab. Karo, 2020). Hasil pertanian dari sayur sayuran dan buah ini merupakan pendapatan terbesar bagi petani dan masyarakat tanah



Kaoro (Syahri, dkk, 2020). Pada umumnya hasil pertanian ini dikirim ke berbagai daerah seperti ke Aceh, Medan, Kisaran, Pekan Baru, Jambi dan bahkan sampai ke Jakarta. Luar Negeri Seperti, Malaysia, Singapura (Eka, 2015). Bila dilihat dari hasil penelitian (Tridjaja dan Kusharyono, 2003) menyatakan bahwa kebutuhan ekspor masih sangat kecil yaitu sebesar 0,33% dari kebutuhan ekspor sehingga perlu dipacu lagi produksi agar volume ekspor dapat ditingkatkan lagi (Dudi Setiadi, dkk, 2020). Potensi Pertanian di Kecamatan Kaban Jahe Kabupaten Karo memiliki prospek cukup tinggi sehingga dapat dibanggakan sebagai sumber penyumbang terbesar pendapatan APBD (Karmila, 2013). Kabupaten Karo adalah salah satu daerah dalam Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah seluas 2.127.25 km². Jumlah penduduk di Kabupaten Karo sebanyak 396.598 jiwa, dari penduduk yang ada sebagian besar bergerak dibidang sektor pertanian. Keadaan hutan cukup luas yaitu mencapai 129.749 Ha atau 60,99 persen dari luas Kabupaten Karo (Sri Novi, 2019). Jika di dilihat secara Geografis letak Kabupaten Karo berada diantara 2,500 – 3,190 Lintang Utara dan 97,550 – 98,380 Bujur Timur dengan luas 2.127,25 Km² atau 2,97 persen dari luas Propinsi Sumatera Utara. Keutamaan dari Kabupaten Karo ini adalah terletak pada jajaran Bukit Barisan dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi. Terdapat dua gunung berapi yang pada awal tidak aktif sekarang telah menjadi gunung yang aktif dimana kedua gunung tersebut terdapat dan berada di wilayah Kabupaten Karo. Sehingga Kabupaten Karo ini menjadi salah satu daerah yang rawan gempa, gempa ini merupakan jenis gempa vulkanik sehingga Kabupaten Karo rawan gempa vulkanik. Dengan adanya dua gunung yang aktif menjadikan tanahnya menjadi sangat subur. Wilayah Kabupaten Karo berada pada ketinggian 200 – 1.500 M di atas permukaan laut. Sehingga Kabupaten karo memiliki potensi sebagai sumber tanaman sayuran, buah buahan dan tanaman hias. Hasil tanaman pertanian tersebut dikirim ke kota Aceh, kota Medan, dan Kota Pekan Baru, Bahkan sebahagian di kirim ke Jawa khususnya kota Jakarta, serta di ekspor ke luar negeri seperti ke Malaysia, Singapura. Kabupaten Karo Batas langsung dengan Kabupaten :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang,
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Samosir,
3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun
4. Sebelah Barat dengan Propinsi Nangroe Aceh Darusalam. Kabupaten Karo beriklim tropis dan mempunyai dua musim Potensi hasil Pertanian unggulan di Kabupaten Karo adalah di sektor pertanian. Dalam siklus bidaya tanaman memiliki tahapan tahapan yang tidak dapat dipisahkan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya seperti lahan yang subur sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sayuran, lokasi pembibitan dan lahan penanaman yang saling berdampingan, ketersediaan bibit unggul yang cukup dan berkualitas memiliki daya tumbuh yang baik (90% daya tumbuh) serta kemurniaan benih terjamin, tersedianya pupuk, dan obat obatan pengendalian hama dan penyakit, dekat dengan sumber air, dan tersedianya pasar untuk transaksi untuk jual beli (Sri Novota M., 2019). Ketersediaan bibit tanaman merupakan hal yang tidak boleh dianggit ringan atau sepele. Petani akan merasa terbantu jika ketersediaan benih/bibit yang berkualitas tersedia (ada). Karena bibit merupakan modal yang paling besar dalam aktifitas pertanian khususnya tanaman sayuran, buah buahan dan tanaman pangan lainnya. Sumarno (2002) menyatakan bahwa benih sayuran berupa benih varietas hibrida dan varietas dengan keunggulan spesifik umumnya masih harus diimpor. Kebutuhan bibit produk impor yang tidak dapat diproduksi didalam negeri masih tetap besar dan mempengaruhi neraca perdagangan. Pemerintah berupaya mengurangi ketergantungan terhadap impor dengan mengembangkan komoditas substitusi impor dan mengenalkan produk tersebut ke masyarakat luas. Pengembangan komoditas pengganti impor memerlukan sinergi berbagai pihak dan perlunya penguatan penyediaan benih hingga pada penetrasi pasar (Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2019). Benih atau yang sering disebut dengan biji adalah bahan tanaman yang digunakan untuk memulai membudidya tanaman. Pada umumnya para petani akan membeli benih yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan bibit unggul yang bermutu terutama jenis sayuran varietas unggul sangat mudah diperoleh, tersedia dapat terpenuhi dipenuhi akan kebutuhan bibit (Soeroto, 2004). Memang

ketersediaan bibit unggul tersebut cukup dan tersedia di toko pupuk dan toko benih tanaman hortikultura, tetapi harganya cukup lumayan mahal, hal ini dikarenakan keaslian benih tersebut dan sesuai dengan mutunya (Saleh, m., dkk., 2021) Tetapi sebagian kebutuhan benih cabai merah dan tomat juga telah dipenuhi dari produsen benih dalam negeri (Djafri, M. S., dkk., 2016). Selain itu, sejumlah perusahaan benih skala kecil dan menengah serta sejumlah perusahaan multinasional berskala besar telah mulai beroperasi untuk memproduksi benih cabai dan tomat di Indonesia sehingga pemenuhan kebutuhan benih bagi petani di Indonesia dinilai cukup memadai (Sumarno, 2002). Peluang bisnis usaha penyediaan benih benih unggul untuk tanaman para petani sangat menjanjikan cerah sekali. Dan dapat menjadi penambahan penghasilan bagi masyarakat petani di tanah karo (Hotman, J., 2007). Bibit tanaman yang hendak dibudidayakan harus unggul berasal dari kedua induknya yang sifat keunggulannya sudah diketahui, agar hasil panennya memuaskan, dimana mendapatkan benih yang unggul tersebut harus diperoleh dari tanaman yang kedua pohon induknya sudah diketahui sifat keunggulannya. Ciri ciri tanaman yang unggul adalah memiliki adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan tanaman normal (tidak terlalu besar dan kecil, per tumbuhannya jagur).
2. Warna daun hijau cerah, sehingga proses fotosintesis berjalan dengan sempurna.
3. Produksinya tinggi,
4. Tahan terhadap serangan hama dan penyakit.
5. Tahan terhadap perubahan iklim yang ekstrim.

Dalam menjalankan aktifitas pertanian atau yang disebut dengan menanam suatu tanaman sering disebut dengan budidaya tanaman. Setiap Aktifitas budidaya tanaman apakah itu tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan umumnya dimulai dengan aktifitas mencari lahan yang akan ditanami, jenis tanaman apa yang mau kita tanam, bagaimana kersediaan bibitnya, lokasi dan persiapan penyemaian, pemindahan kelapangan atau penanaman tanaman ke areal tanaman (lahan), perawatan tanaman, seperti pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

Dalam budidaya ini ketersediaan benih merupakan hal yang sangat penting, karena salah dalam pemilihan bibit dapat

mengakibatkan kegagalan panen, dengan demikian petani akan mengalami kerugian yang cukup besar (Tamba, dkk., 2016). Kabupaten karo memang sudah terkenal sejak jaman dahulu yang merupakan sentra tanaman sayuran untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri seperti kota banda Aceh, Kota Medan, Pekanbaru, Batam dan kebutuhan luar negeri (eksport) seperti ke Malaysia dan Singapura. Petani atau masyarakat petani karo disamping menanam berbagai jenis tanaman sayuran dataran tinggi juga menanam tanaman buah-buahan dan bunga-bunga. Budidaya tanaman sayuran dikenal dengan 2 metode atau cara pertama penyemaian yaitu dengan penanaman langsung ke areal tanaman dan yang kedua adalah menyemaikan terlebih dahulu setelah itu baru dipindahkan kelapangan lahan penanaman. Kualitas benih yang unggul dan teknik penyemaian sangat mempengaruhi kualitas pertumbuhan tanaman dan produktivitas dan hasil tanaman yang dibudidayakan, hal ini dikarenakan bibit yang kita tanam memang benih yang sudah terseleksi yang akan ditanam ke lapangan atau lahan. Penyemaian merupakan suatu proses persiapan bibit tanaman baru sebelum ditanam pada lahan penanaman. Penyemaian ini sangat penting, terutama pada benih tanaman yang halus dan tidak tahan faktor-faktor luar yang dapat menghambat proses pertumbuhan benih menjadi bibit tanaman. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan menentukan dalam melakukan penyemaian benih antara lain adalah :

1. Pemilihan pohon yang akan diambil benihnya sering juga disebut dengan pohon induk
2. pemilihan benih (diseleksi biji yang benar benar sehat,
3. Biji yang telah terpilih diseleksi kembali sehingga di peroleh benih yang seragam.
4. menyiapkan media tanam, atau wadah persemaian yang terbaik.
5. Menyediaan sumber air untuk penyiraman bibit tanaman.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat diharapkan mampu menumbuhkan semangat bekerja keras, memiliki tekad dan kemauan siswa MAN Karo dalam rangka meningkatkan daya nalar dan kreatifitas siswa yang dapat menghasilkan atau memproduksi benih-benih pertaniannya, seperti benih tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan tanaman hias yang berkualitas sehingga



petani dapat meningkatkan hasil panennya, yang tidak kalah pentingnya adalah harga benih yang terjangkau.

Adapun metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat atau siswa MAN Karo adalah:

1. Ceramah Penyuluhan untuk membangun serta menumbuhkan kecintaan masyarakat dan siswa MAN Karo kepada dunia pertanian. Pemberian penyuluhan dan pelatihan secara kontinyu dan berkelanjutan serta efisien dalam menggunakan waktu tentang bagaimana cara memilih benih yang baik, teknik pengolahan tanah yang benar, pemupukan sesuai dosis yang tepat serta konsentrasi pupuk yang berimbang antara khususnya pemberian pupuk kimia dan pupuk organik (pupuk kandang).
2. Pelatihan dan praktek teknik pembibitan dimulai dari tahapan pemilihan pohon induk, pohon yang menghasilkan benih. Pemilihan benih dan seleksi benih yang hendak ditanam harus dilakukan agar benih yang di tanam benar benar sehat dan kuat sehingga diharapkan pertumbuhan benih sempurna.
3. Pembuatan sungkup serta naungan berguna untuk melindungi benih dari iklim dari luar, benih terhindar dari gangguan hewan dan serang hama dan penyakit.
4. Perawatan dan peliharaan tanaman pembibitan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan. Jika perawatan benih berjalan dengan baik, maka peluang tumbuhnya semakin tinggi
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pada setiap kegiatan pembibitan. Setelah selesai seluruh kegiatan penyuluhan dan pelatihan, setelah PkM ini, harus tetap di tindaklanjuti dengan melihat/mengevaluasi hasilnya, dimana hasil evaluasi ini akan menjadi dasar dalam perbaikan program kerja selanjutnya



Gambar 1. Pelaksanaan PKM HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tahapan yang telah dan dilaksanakan adalah:

- a. Pemberian penyuluhan tentang tatacara pembibitan yang baik dan benar.
- b. Pemberian penyuluhan tentang pemilihan dan mengenalkan ciri ciri bakal pohon induk untuk (betina dan jantan).
- c. Tatacara seleksi benih
- d. Cara menyemai benih yang baik dan benar
- e. Perawatan benih yang telah ditanam.

Penyampaian materi ceramah dan diskusi bertujuan untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan pembibitan tanaman sayuran, buah buahan, dan tanaman hias yang baik dan benar, pemupukan yang berimbang dan pentingnya penggunaan pupuk kandang dalam pembibitan tanaman sayuran, buah buahan, dan tanaman hias. kepada siswa MAN Karo.



Gambar 2. Penyuluhan pertanian

Dalam pelaksanaan tata cara tanaman sayuran, buah buahan, dan tanaman hias, telah dilaksanakan secara langsung ke lahan pembibitan masyarakat petani dengan menunjukkan bagai mana jenis dan ciri ciri benih tanaman sayuran, buah buahan, dan tanaman hias yang baik dan sehat



Gambar 3. Penyuluhan di siswa

SIMPULAN

1. Siswa Man Karo bertempat tinggal di Kabupaten karo, yang sudah terbiasa dengan lingkungan pertanian.

2. Petani Masyarakat belum banyak yang memproduksi/menghasilkan benih tanaman yang unggul.
3. Peluang Siswa MAN Karo sebagai penyedia atau penyalur benih tanaman sayuran, buah buahan dan tanaman hias masih terbuka luas, dan memiliki prospek yang cukup baik dan sangat menguntungkan dari segi finansial.
4. Diharapkan masyarakat/petani tidak kesulitan untuk mendapatkan benih yang bagus dan unggul dengan harga yang terjangkau.

Direktorat Perbenihan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.

Sri Novi Mulyani, 2019. Analisis Sektor Pertanian Dan Komoditi Unggulan Kabupaten Karo Dalam Konstalasi Perekonomian Dataran Tinggi Sumatera Utara.

Sumarno. 2002. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Industri Benih Hortikultura. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.

Syahri Riadil Jannah, Nurul H, Nurul F, Ahmd F, Ikhwan A, Wardah H, Sari W., (2022). Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo.

Tamba, Indira Rosalyn. 2016. Analisis Peranan Sektor Pertanian Pada

Perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Fakultas

Kehutanan, Universitas Sumatera Utara. Medan.

Tridjaja, N. Oka, Kusharyono. 2003. Kebijakan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura dalam Menghadapi Pasar Global. Makalah pada Pertemuan Peningkatan Peran Perlindungan Hortikultura dan Persyaratan Internasional dalam Perdagangan Bebas. Ciawi. Oktober 2003. 15 hal

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, 2020. Potensi Ekonomi Kabupaten Karo sangat didukung oleh sektor pertanian.

Bukit Ita Marlina, Syaad Afifuddin Sembiring, 2013. Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian Di Kabupaten Karo

Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2019. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020 – 2024.

Djafri, M. S., Harianto, H., & Syaukat, Y.

(2016). Optimasi Produksi Usahatani Sayuran Organik (Studi Kasus Yayasan Bina Sarana Bakti, Cisarua,

Dudi Setiadi., Muhammad, N., 2020. Optimasi Produksi Usaha Tani Sebagai Upaya Peningkatan

Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Mataram

Eka Septa, 2015. Potensi Kabupaten Karo di Sektor Pertanian. Dan Potensi Besar di Sumatera Utara.

Hotman, J. (2007). Keterkaitan Sektor Tanaman Bahan Makanan dengan Sektor Perekonomian Lainnya di Propinsi Sumatera Utara. Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 3(2), 131–141.

Karmila Br Ginting, 2013. Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Karo Pada Sektor Pertanian

Salaeh Mokhtar, 2021. Strategi Penyediaan Benih Unggul

Bermutu Dan Berproduktivitas Tinggi.

Soeroto. 2004. Perkembangan Perbenihan Nasional Subsektor Hortikultura.

